

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:38) objek penelitian dapat didefinisikan sebagai “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan opini audit pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Periode sampel penelitian ini mencakup data laporan keuangan tahun 2010-2014.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2008: 35) menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan tidak mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Sedangkan penjelasan tentang penelitian asosiatif dalam Sugiyono (2010: 55) menjelaskan bahwa, “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan bank syariah terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor.

##### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2008:38) mendefinisikan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Opini Audit *Going Concern*” ini menggunakan dua variabel, yaitu:

##### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2008: 39) variabel independen sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada

penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pada penelitian ini variabel kinerja keuangan diwakili oleh enam rasio dari CAMELS. Yaitu:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Atau, rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko. CAR dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbS)

b. *Non Performing Assets (NPA)*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan perkembangan aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank dibandingkan dengan total aktiva produktif. NPA dihitung dengan rumus:

$$NPA = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbS)

c. *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasi bersih terhadap rata-rata aktiva produktif mengelola aktiva produktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba. NOM dihitung dengan rumus:

$$NOM = \frac{(\text{PO-DBH})-\text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

(Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbS)

d. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik pula kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbS)

e. *Non Performing Finance* (NPF)

Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Indikator terhadap kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPF dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

(Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbS)

2. Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2008:39), sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit walaupun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Untuk variabel Y yaitu opini audit dengan dua kategori yaitu opini audit going concern dalam kelompok nilai 1 dan opini audit non going concern dalam kelompok nilai 0.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Ukuran	Indikator	Skala
Kinerja keuangan	CAR	Modal Bank	Rasio
		Total ATMR	
		Dikalikan 100%	
	NPA	Aktiva Produktif Bermasalah	
		Aktiva Produktif	
		Dikalikan 100%	
	NOM	Pendapatan Bersih	
		Rata-rata Aktiva Produktif	
		Dikalikan 100%	
	CR	Total Aktiva Lancar	
		Total Kewajiban Lancar	
		Dikalikan 100%	
NPF	Pembiayaan Bermasalah		
	Total Pembiayaan		
	Dikalikan 100%		
Opini Audit	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Terdapat keraguan yang substansial dari auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan	<i>Dummy</i>
	Opini Audit <i>Non Going Concern</i>	Tidak terdapat keraguan yang substansial dari auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan	

Sumber: data diolah

### 3.2.3 Populasi dan Sampel penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan seluruh bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2010-2014 yaitu berjumlah 11 bank.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2014**

No	Bank Umum Syariah
1	Bank BNI Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank BCA Syariah
6	Bank BRI Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: bi.go.id (data diolah)

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel non-probabilitas. Sampel non-probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 122) yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank tersebut telah menyelesaikan laporan keuangan per tanggal 31 desember dan telah diaudit oleh auditor independen.
- b. Laporan keuangan bank dan laporan auditor independen telah dipublikasikan dan tersedia dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

Berdasarkan metode teknik sampling tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah bank syariah yang mengeluarkan publikasi laporan keuangan dan mengeluarkan publikasi laporan auditor independen selama tahun 2010-2014, dengan jumlah sembilan bank syariah. Yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2014**

No	Bank Umum Syariah
1	Bank BNI Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank BCA Syariah
6	Bank BRI Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin

Sumber: bi.go.id (data diolah)

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang menghasilkan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan *auditee*. Menurut Sugiyono (2008:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh Laporan keuangan tahunan Bank syariah dari tahun 2010 hingga 2014 melalui website resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) atau melalui website resmi masing-masing bank. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dokumen tersebut diklasifikasikan sesuai data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:147), analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik parametrik kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan alat ukur analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh antara kinerja keuangan dengan opini audit, penulis melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendapatkan data-data yang berkaitan dengan variabel-variabel terkait yang didapatkan dari laporan tahunan bank umum syariah periode 2010-2014.
2. Mentransformasikan data penelitian atas masing-masing variabel yang terkumpul ke dalam bentuk tabel numerik sehingga mudah untuk diinterpretasikan.
3. Menganalisis setiap variabel yang terkait. Caranya dengan menghitung nilai masing-masing variabel dengan analisa rasio setiap tahunnya.
4. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat untuk melihat pengaruhnya. Analisis perhitungan data menggunakan program SPSS versi 22
5. Mengevaluasi data dan menginterpretasikannya dalam bentuk kesimpulan sehingga mengetahui gambaran pengaruh antara kinerja keuangan dengan opini audit *going concern*.

### 3.2.5.1 Uji Signifikansi

Untuk mengetahui suatu model dapat dilihat dari beberapa uji signifikansi yang dilakukan. Terdapat beberapa uji yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji tersebut antara lain:

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi logistik. Uji multikolinieritas dapat

menggunakan *goodness of fit test*, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, guna melihat variabel-variabel bebas mana saja yang signifikan, sehingga dapat tetap digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, diantara variabel bebas yang signifikan dapat dibentuk suatu matriks korelasi, dan apabila tidak terdapat variabel bebas yang saling memiliki korelasi yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas dalam model penelitian (Imam Ghozali, 2011)

#### **b. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Kelayakan model regresi dapat dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test*  $\leq 0,05$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test*  $\geq 0,05$  maka hipotesis nol diterima yang berarti model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi yang digunakan dapat diterima dalam analisis selanjutnya.

#### **c. Uji Model Fit**

Uji model Fit menerangkan apakah dengan memasukkan variabel independen dalam model akan memberikan kontribusi pada model. Hasil dapat dilihat dengan membandingkan angka awal -2 Log Likelihood yang terdapat pada awal (blok number=0) dengan angka akhir pada -2 Log Likelihood (blok number=1). Bila terjadi penurunan nilai awal dengan nilai akhir, maka model yang dihipotesiskan dit dengan data.

#### **d. Model Summary**

Model Summary sama dengan pengujian  $R^2$  pada persamaan regresi linear. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini dinyatakan dengan besaran persentase variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  dalam regresi logistik menggunakan *Nagelkerke R Square*.  $R^2$  bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabilitas variabel independen.



*Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1.

### 3.2.5.2 Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi logistik digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon biner dengan satu atau beberapa variabel prediktor untuk memprediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa (Ghozali, 2011). Pada dasarnya regresi logistik dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu jika terdapat dua variabel dependen yang bersifat kategorik, maka disebut Regresi Logistik Biner dan jika variabel dependen bersifat kategorik lebih dari dua maka disebut Regresi Logistik Multinomial.

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Logistik Biner, karena variabel dependen pada penelitian ini memiliki dua kategori, yaitu opini audit *going concern* (GCAO) dan opini audit *non going concern* (NGCAO). Persamaan model regresi logistik biner dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPA} + \beta_4 \text{NOM} + \beta_5 \text{CR} + \beta_6 \text{NPF} + \varepsilon$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \text{opini audit GCAO (1) NGCAO (0)}$$

$\alpha$  = Konstanta

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPA = *Non Performing Asset*

NOM = *Net Operating Margin*

CR = *Current Ratio*

NPF = *Non Performing Assets*

### 3.2.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:159),

hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel X (kinerja keuangan) terhadap variabel Y (opini audit *going concern*), maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_{01}$  tidak terdapat pengaruh antara permodalan terhadap opini audit *going concern*  
: *concern*  
 $H_{a1}$  terdapat pengaruh antara permodalan terhadap opini audit *going concern*  
: *concern*
- b.  $H_{02}$  tidak terdapat pengaruh antara kualitas aset terhadap opini audit *going concern*  
: *going concern*  
 $H_{a2}$  terdapat pengaruh antara kualitas aset terhadap opini audit *going concern*  
: *concern*
- d.  $H_{03}$  tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap opini audit *going concern*  
: *going concern*  
 $H_{a3}$  terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap opini audit *going concern*  
: *concern*
- e.  $H_{04}$  tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*  
: *concern*  
 $H_{a4}$  terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*  
: *concern*
- f.  $H_{05}$  tidak terdapat pengaruh antara sensitivitas terhadap resiko terhadap opini audit *going concern*  
: *going concern*  
 $H_{a5}$  terdapat pengaruh antara sensitivitas terhadap resiko terhadap opini audit *going concern*  
: *concern*
- g.  $H_{06}$  tidak terdapat pengaruh antara permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko terhadap opini audit *going concern*  
: *going concern*  
 $H_{a6}$  terdapat pengaruh antara permodalan, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko terhadap opini audit *going concern*  
: *concern*

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)*:

- Jika *p-value (significant)*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika *p-value (significant)*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.